

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

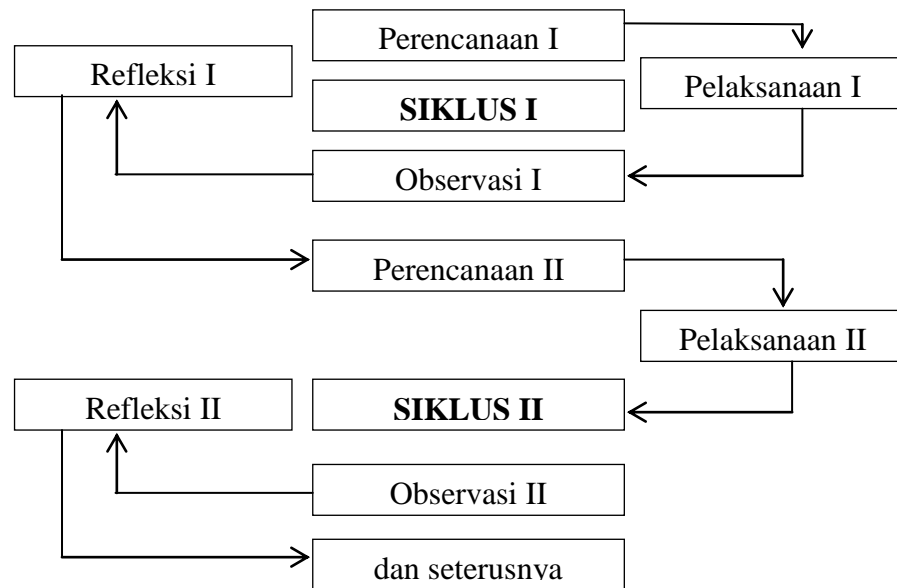
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian tindakan kelas (PTK) McNiff (sebagaimana dikutip Suyanto: 1997) mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Menurut E. Mulyasa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak di RA AL-Kautsar dan kurangnya stimulus pengembangan motorik kasar dengan cara yang menyenangkan, maka tujuan penulis ingin memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi anak maupun guru di lapangan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Sehingga kemampuan motorik kasar anak akan semakin bertambah, begitu pula dengan wawasan para guru yang diharapkan dapat lebih memberikan kegiatan yang menyenangkan kepada anak melalui kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model MC Taggart. Adapun jenisnya penelitian ini yaitu penelitian kolaboratif dimana penulis berkolaborasi dengan guru untuk melakukan penelitian dari awal hingga penelitian ini berakhir. Penelitian ini akan

dilaksanakan dengan dua siklus, pada tiap siklusnya terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Desain penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain tersebut dapat terlihat melalui bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm 137)

Adapun penjelasan dari keempat komponen di atas yaitu sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam tahapan ini penulis melakukan perencanaan terkait dengan implementasinya permainan modifikasi bola basket dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak lembaga, pembuatan RKH, penyiapan media pembelajaran dan alat-alat penunjang lainnya. Penulis melakukan koordinasi dengan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Pada tahapan ini juga penulis memberikan arahan dan penjelasan mengenai permainan modifikasi bola basket kepada guru agar ketika pelaksanaan nanti tidak adanya kesulitan yang berarti, serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar

anak yang didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian.

## 2. Pelaksanaan

Setelah dilaksanakan penyusunan perencanaan dan persiapan, penulis kemudian melakukan tindakan pembelajaran berupa permainan modifikasi bola basket. Pelaksanaan kegiatan permainan modifikasi bola basket ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelompok B1RA Al-Kautsar. Guru kelompok B1 bertindak sebagai pengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat/observer. Guru menjadi *partner* peneliti yang terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran permainan modifikasi bola basket seperti yang telah dilakukan pada tahap perencanaan sehingga pada pelaksanaannya bisa berjalan lancar sesuai rencana. Tujuan pembagian tugas ini yaitu agar peneliti bisa lebih fokus pada kegiatan mengobservasi implementasi permainan modifikasi bola basket. Apabila siklus pertama belum memperlihatkan adanya peningkatan yang diinginkan, maka akan diperbaiki dengan melakukan siklus kedua dan begitu seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai oleh peneliti yaitu kemampuan motorik kasar anak meningkat.

## 3. Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yakni dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan motorik kasar anak dan juga melakukan kontrol terhadap implementasi permainan modifikasi bola basket. Kegiatan observasi didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan kemampuan motorik kasar anak melalui catatan lapangan, dan pedoman observasi yang peneliti buat. Pada tahap ini peneliti bersama guru mengamati keterlibatan anak dalam pembelajaran motorik yang diberikan dan mencatatnya dalam lembar observasi dan catatan lapangan.

## 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh penulis untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dialami dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak implementasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas karena akan dijadikan rujukan dan acuan untuk proses perbaikan rencana maupun implementasi pada siklus yang selanjutnya.

Siklus tersebut akan terus berlangsung sampai penelitian mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun siklus itu diberhentikan apabila anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Kriteria keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75% tiap anak memperoleh tahapan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kriteria ini diperkuat oleh Bentri (2005:10) indikator keberhasilan apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%.

## **B. Penjelasan Istilah**

### **1. Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Menurut Gallahue dalam Samsudin (2008) motorik kasar merupakan suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Kemampuan gerak dasar yang sudah harus dimiliki oleh setiap anak usia dini, yaitu lokomosi, stabilisasi, dan manipulatif.

Motorik kasar merupakan berbagai perilaku gerak anak usia 4-5 tahun yang melibatkan otot-otot besarnya. Dalam penelitian ini, adapun macam dari kemampuan gerak dasar yang akan ditingkatkan yaitu gerak dasar manipulatif objek. Gerak dasar manipulatif objek merupakan gerakan yang lebih banyak melibatkan koordinasi antara mata tangan dan mata kaki.

Gerakannya berupa melempar-tangkap, melempar, dan menangkap objek. Objek yang peneliti gunakan di sini adalah bola.

## 2. Permainan Modifikasi Bola Basket

Permainan modifikasi bola basket merupakan permainan dari cabang olahraga basket yang diberikan sentuhan baru atau dimodifikasi untuk dimainkan oleh anak usia dini. Permainan ini dimodifikasi dari mulai aturan main, jumlah pemain, tempat bermain, dan juga waktu sesuai dengan kemampuan anak usia dini tanpa menghilangkan kekhasan dari permainan bola basket itu sendiri.

### C. Subjek dan Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian penulis yaitu RA Al-Kautsar yang beralamat di Jalan Kopo Komplek Sukamenak Indah RW 07 Kabupaten Bandung.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi target penulis yaitu anak-anak kelompok B1 dengan rentang usia 5-6 tahun.

Kelompok	Kelas B	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	4	9
Total	13	

Berikut rincian nama anak yang menjadi subjek penelitian di kelas B1:

**Tabel 3. 1** Nama Anak di Kelas B1

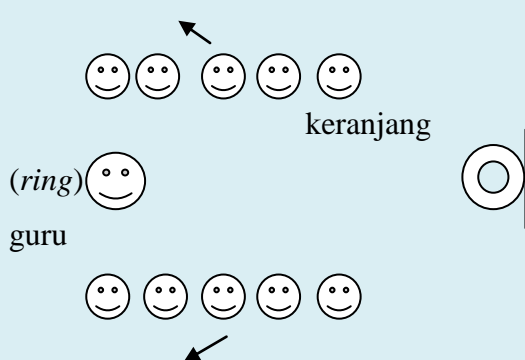
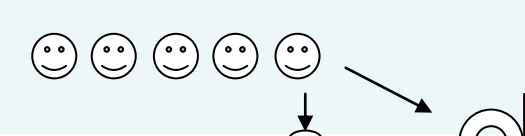
No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Adl	P
2.	Fkr	L
3.	Hyy	P

4.	Lts	P
5.	Ln	P
6.	Mtr	P
7.	Nr	P
8.	Nzw	P
9.	Nvn	L
10.	Rzk	L
11.	Shf	P
12.	Shl	P
13.	Zhr	L

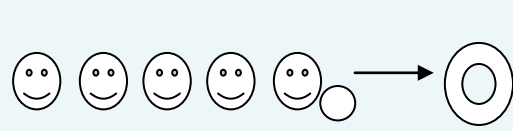
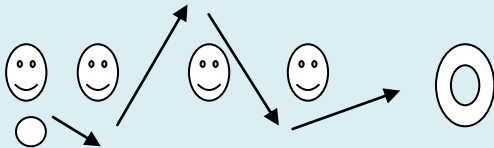
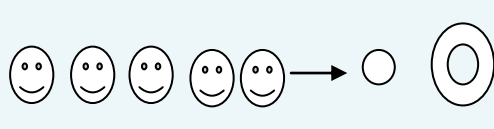
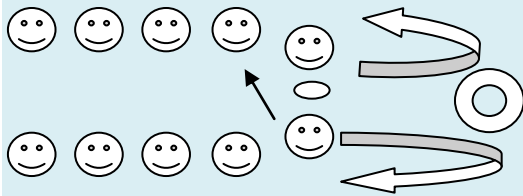
#### D. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran modifikasi yang penulis buat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** 2Skenario pembelajaran permainan modifikasi bola basket

Sketsa	Deskripsi Scene
<p>kelompok anak laki-laki</p>  <p>kelompok anak perempuan</p>	<p>Kegiatan Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengumpulkan anak-anak di lapangan</li> <li>2. Guru membagi anak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan</li> <li>3. Sebelum melakukan kegiatan, guru beserta anak-anak berdo'a agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik</li> </ol>
	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melemparkan bola (<i>passing</i>) ke pasangannya</li> </ol>

## Bola



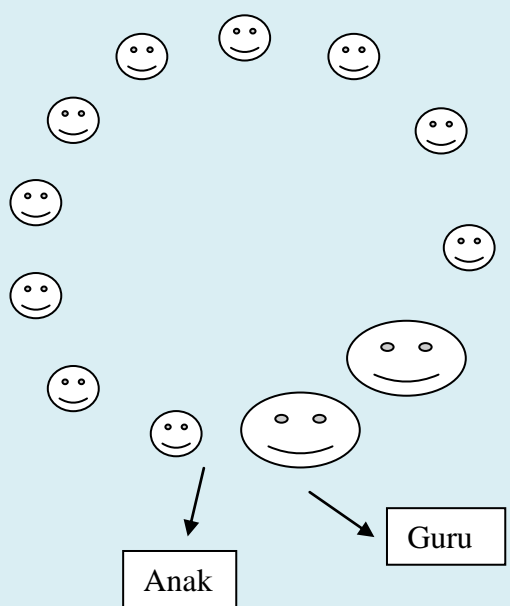
secara bergantian hingga mendekati *ring*, dan memasukkan bola tersebut ke dalam *ring*

2. Bola dipassingkan kembali ke pasangan selanjutnya hingga seluruh anak merasakan dan mengetahui cara melemparkan bola (*passing*)

3. Anak melakukan *dribbling* lurus menuju ke *ring* dan memasukkan kembali bola ke dalam *ring* tersebut

4. Anak melakukan *dribbling* secara zig zag dengan melewati teman-temannya yang menjadi tiang rintangan. Setelah itu, anak memasukkan bola ke dalam *ring*

5. Setiap kelompok, anak melakukan *dribbling* dan memasukkan bola ke dalam *ring*. Di sini anak berlomba untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu tiga menit



The diagram shows a circle of 12 smiley faces representing children. At the bottom center, there are two larger smiley faces representing the teacher. Arrows point from these two larger faces to boxes labeled 'Anak' (Child) and 'Guru' (Teacher) respectively.

**Kegiatan Penutup:**

1. Kegiatan permainan modifikasi bola basket ini berakhir.
2. Anak dikumpulkan kembali untuk beristirahat
3. Pada saat anak-anak sedang beristirahat, guru dan anak-anak membentuk lingkaran untuk melakukan evaluasi, yaitu kegiatan tanya jawab bersama anak-anak untuk membahas kegiatan yang telah dilakukan.
4. Guru dan anak-anak berdo'a kembali untuk menutup kegiatan yang telah dilakukan

### E. Langkah-langkah Permainan Modifikasi Bola Basket

Aturan dasar permainan bola basket yang telah dimodifikasi dan dapat diterapkan kepada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Bola dapat dilempar ke segala arah dengan menggunakan salah satu atau kedua tangan.
2. Pemain atau anak diperbolehkan berlari sambil memegang bola.
3. Anak boleh memegang bola dengan bebas sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak.
4. Pemain tidak diperbolehkan menyeruduk, menahan, mendorong, memukul pemain lawan dengan cara disengaja.



5. Poin berlaku apabila bola yang dilempar atau dipukul dari lapangan masuk kedalam keranjang.
6. Apabila bola keluar lapangan, maka pemain harus melakukan lemparan ke dalam.

Adapun peraturan mengenai ketentuan lainnya dalam permainan bola basket yang dimodifikasi untuk anak usia dini sebagai berikut:

1. Wasit hanya meniupkan peluit sebagai tanda permainan dimulai, berakhir, bola keluar lapangan, dan gol.
2. Kelompok yang berhasil memasukan bola terbanyak dinyatakan sebagai pemenang.
3. Jumlah pemain setiap grupnya terdiri atas lima orang anak.
4. Luas lapangan kurang lebih 50x50 m<sup>2</sup>.
5. Diameter bola basket yang digunakan untuk anak berdiameter 15-20 cm.
6. Jarak antara keranjang dengan lantai lapangan disesuaikan dengan rata-rata ketinggian anak.

## **F. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik dan Instrumen Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam penarikan sampel, yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang sedang diamati dengan menggunakan seluruh alat indera, baik indra penglihatan maupun indra pendengaran (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Observasi atau pengamatan dilakukan penulis selama proses tindakan berlangsung dan proses tindakan berlangsung dengan melihat hasil dari implementasi permainan yang diberikan dengan menggunakan catatan lapangan dan daftar ceklis.

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis untuk menggali informasi terkait dengan proses pelaksanaan permainan dengan modifikasi bola basket dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Narasumber dari wawancara ini adalah guru di RA AL-Kautsar. Melalui wawancara ini diharapkan informasi terkait kelemahan, kendala dan hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki berdasarkan pandangan guru dapat terakomodasi dengan maksimal.

### 3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan video, foto, rekaman suara, dan lain-lain agar dapat memperoleh data yang diperlukan mengenai perkembangan motorik kasar anak dengan permainan modifikasi bola basket.

## 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang peneliti tulis berdasarkan pengembangan dari perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Berikut tabel kisi-kisi instrumen yang penulis buat:

**Tabel 3.** Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Bola Basket

Variabel	Subvariabel		Pernyataan
Keterampilan Motorik Kasar	Gerak manipu- latif	Lempar- tangkap bola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan dua tangan</li> <li>2. Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan satu tangan</li> <li>3. Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan dua tangan</li> <li>4. Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan satu tangan</li> <li>5. Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas di tempat</li> <li>6. Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas sambil berjalan lurus.</li> </ol>

			7. Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan kedua tangan 8. Anak mampu berjalan zig-zag sambil memantulkan bola dengan satu tangan
		Melempar	9. Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan kedua tangan 10. Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan satu tangan 11. Anak mampu melempar bola sambil bergerak
		Menangkap	12. Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan 13. Anak mampu menangkap bola dengan satu tangan 14. Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan dari sambil bergerak

Sumber: Samsudin, 2008 dan Muhyi Faruq, 2009

**Tabel 3. 4Rubrik Penilaian Perkembangan Lempar-tangkap Bola**

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan dua tangan	BB	1	Anak belum mampu memantulkan bola di tempat dengan kedua tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu memantulkan bola di tempat dengan kedua tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan kedua tangan dengan seimbang dan percaya diri tanpa dicontohkan guru sebanyak 5 kali
2.	Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan satu tangan	BB	1	Anak belum mampu memantulkan bola di tempat dengan satu tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu memantulkan bola di tempat dengan satu tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu memantulkanbola di tempat dengan satu tangan dengan seimbang dan percaya diri tanpa

				dicontohkan guru sebanyak 3 kali
3.	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan dua tangan	BB	1	Anak belum mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan dua tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan dua tangan namun masih dibantu oleh guru sejauh 1 meter
		BSH	3	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan dua tangan dengan percaya diri tanpa dicontohkan oleh guru sejauh 1 meter
4.	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan satu tangan	BB	1	Anak belum mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan satu tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan satu tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu mendribble bola sambil berjalan lurus dengan satu tangan dengan percaya diri tanpa dicontohkan oleh guru
5.	Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas di tempat	BB	1	Anak belum mampu melambungkan-menangkap bola ke atas di tempat dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak belum mampu melambungkan-menangkap bola ke atas di tempat dan masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas di tempat dengan percaya diri tanpa dicontohkan oleh guru
6.	Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas sambil berjalan lurus	BB	1	Anak belum mampu melambungkan-menangkap bola ke atas sambil berjalan lurus dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak belum mampu

				melambungkan-menangkap bola ke atas sambil berjalan lurus dan masih harus dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas sambil berjalan lurus dengan percaya diri tanpa dicontohkan oleh guru
7.	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan kedua tangan	BB	1	Anak belum mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan kedua tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan kedua tangan namun masih harus dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan kedua tangan dengan percaya diri tanpa dicontohkan oleh guru sejauh 1 meter
8.	Anak mampu berjalan zig-zag sambil memantulkan bola dengan satu tangan	BB	1	Anak belum mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan satu tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak belum mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan satu tangan dan masih harus dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan satu tangan dengan percaya diri tanpa dicontohkan oleh guru sejauh 1 meter

**Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Perkembangan Melempar Bola**

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan kedua tangan	BB	1	Anak belum mampu melempar bola tepat sasaran dengan kedua

Siti Sarah Juarsa, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI BOLA BASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu melempar bola tepat sasaran dengan kedua tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan kedua tangan dengan seimbang dan percaya diri tanpa dicontohkan guru sebanyak 5 kali
2.	Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan satu tangan	BB	1	Anak belum mampu melempar bola tepat sasaran dengan satu tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu melempar bola tepat sasaran dengan satu tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan satu tangan dengan seimbang dan percaya diri tanpa dicontohkan guru sebanyak 3 kali
3.	Anak mampu melempar bola sambil bergerak	BB	1	Anak belum mampu melempar bola sambil bergerak dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu melempar bola sambil bergerak namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu melempar bola sambil bergerak dengan seimbang dan percaya diri tanpa dicontohkan guru

**Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Perkembangan Menangkap Bola**

Siti Sarah Juarsa, 2016

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI BOLA BASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan	BB	1	Anak belum mampu menangkap bola dengan kedua tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu menangkap bola dengan kedua tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan dengan seimbang dan percaya diri tanpa dicontohkan guru sebanyak 5 kali
2.	Anak mampu menangkap bola dengan satu tangan	BB	1	Anak belum mampu menangkap bola dengan satu tangan dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu menangkap bola dengan satu tangan namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu menangkap bola dengan satu tangan dengan seimbang dan percaya diri tanpa dicontohkan guru sebanyak 3kali
3.	Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan dari sambil bergerak	BB	1	Anak belum mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil bergerak dan masih dalam bimbingan guru
		MB	2	Anak sudah mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil bergerak namun masih dibantu oleh guru
		BSH	3	Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil bergerak dengan seimbang dan percaya diri

				tanpa dicontohkan guru
--	--	--	--	------------------------



**Tabel 3. 7** Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Kasar Anak

Hari/Tgl: \_\_\_\_\_

Siklus/Tindakan: \_\_\_\_\_

No	Indikator	Skor (1-3)												Jumlah (Penilaian)			
		Adl	Fkr	Hyy	Lts	Ln	Mtr	Nr	Nzw	Nvn	Rzk	Shf	Shl	Zhr	BB	MB	BSH
1.	Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan dua tangan																
2.	Anak mampu memantulkan bola di tempat dengan satu tangan																
3.	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan dua tangan																
4.	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan lurus dengan satu tangan																
5.	Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas di tempat																
6.	Anak mampu melambungkan-menangkap bola ke atas sambil berjalan lurus.																
7.	Anak mampu memantulkan bola sambil berjalan zig-zag dengan kedua tangan																
8.	Anak mampu berjalan zig-zag sambil memantulkan bola dengan satu tangan																
9.	Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan kedua tangan																
10.	Anak mampu melempar bola tepat																

	sasaran dengan satu tangan																
11.	Anak mampu melempar bola sambil bergerak ke kanan dan kiri																
12.	Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan																
13.	Anak mampu menangkap bola dengan satu tangan																
14.	Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan sambil bergerak ke kanan dan kiri																
<b>Jumlah</b>																	
<b>Persentase</b>																	
<b>Keterangan</b>																	

*Keterangan:*

BB : Belum Berkembang (skor 1)

MB : Mulai Berkembang (skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

Observasi dengan daftar ceklis saja tidak cukup untuk mendapatkan data, maka dari itu peneliti membuat pedoman catatan lapangan untuk memperkaya data penelitian di lapangan. Berikut format catatan lapangan yang peneliti buat:

**Tabel 3. 8**Format Catatan Lapangan

Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Hasil Catatan Lapangan	:

Selain menggunakan daftar ceklis dan catatan lapangan mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebagai teknik pengambilan data, peneliti pula menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru kelas B1. Wawancara ditujukan untuk mengungkap data lebih dalam mengenai sejauh mana perkembangan motorik kasar anak di kelas B1, serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar tersebut baik sebelum penerapan permainan modifikasi bola basket ini maupun setelahnya. Berikut pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru kelas B1:

**Tabel 3. 9**Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum Tindakan tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Nama Guru : \_\_\_\_\_  
 Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana menurut pandangan ibu mengenai perkembangan motorik kasar	

	anak di RA Al-Kautsar ini ?	
2.	Tindakan atau kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Kautsar ?	
3.	Apakah dengan tindakan atau kegiatan yang telah diberikan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak terlihat senang dan antusias ?	
4.	Metode atau rencana apa saja yang digunakan oleh ibu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak ?	

**Tabel 3. 10** Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah Tindakan tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan kegiatan pembelajaran dengan permainan modifikasi bola basket ?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu	

	terhadap pembelajaran dengan permainan modifikasi bola basket untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang telah dilaksanakan ?	
3.	Menurut ibu apa kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran dengan permainan modifikasi bola basket yang telah dilaksanakan ?	
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan modifikasi bola basket ?	
5.	Bagaimana respon anak setelah diberi kegiatan pembelajaran dengan permainan modifikasi bola basket ?	

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya (Suharsimi Arikunto 2010: 209).

Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan diakhir siklus penilaian diberikan dengan pemberian skor 1-3 pada masing masing indikator penillaian. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan motorik anak rentang usia 5-6 tahun yaitu menggunakan presentae dan rata-rata dari hasil penilaian lembar observasi.

Rumus yang digunaka dalam membuat penilaian yaitu tahap pertama membuat rentang interval, lalu perhitungan persentase dari tiap anak. Berikut rinciannya:

Mencari interval :

$$= \sum \text{indikator/ item} \times \text{nilai tertinggi}$$

$$= 14 \times 3 = 42$$

$$= \text{Hasil perkalian} - \text{jumlah indikator /item}$$

$$= 42 - 14 = 28$$

$$= \text{Hasil pengurangan} - \text{jumlah kategori}$$

$$= 28 : 3 = 9,3 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

Pengkategorian:

$$\text{BB} : 14 - 23$$

$$\text{MB} : 24 - 33$$

$$\text{BSH} : 34 - 43$$

Perhitungan skor kemampuan anak:

$$\frac{\text{jumlah kategori}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$